

# UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA BATU MERAH

**Musdalifa Asda Umasugi**

Universitas Pattimura

\* Email korespondensi: [msdlfaasdaumasugi@gmail.com](mailto:msdlfaasdaumasugi@gmail.com)

## **Abstrak**

*Program ini bertujuan untuk mengurangi faktor penyebab anak putus sekolah. Salah satu penyebab permasalahan putus sekolah ini adalah adanya kerendahan tingkat minat belajar siswa. Dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak akan menentukan apa yang akan terjadi pada anak-anak di masa depan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan bimbingan belajar terhadap anak yang putus sekolah. Adapun tahap-tahap bimbingan belajar yaitu: 1. Langkah pertama anak-anak dikumpul dan diberikan perkenalan terlebih dahulu. 2. Pertemuan selanjutnya mereka akan ada dalam pembelajaran mengenai etika ketika berbicara dengan orang lain dan tatacara berdoa sebelum dan sesudah belajar. 3. Selanjutnya mereka diajar untuk menulis dan mengenal angka dan huruf alphabet bagi anak belum sekolah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan belajar ini yaitu selama kegiatan berlangsung antusias anak-anak dalam belajar semakin terlihat. Misalnya siswa datang lebih awal dari pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan rela menunggu agar bisa belajar.*

**Kata kunci:** minat belajar, putus sekolah

## **Abstract**

*This program aims to reduce the factors that cause children to drop out of school. One of the causes of this dropout problem is the low level of student interest in learning. In this case, parents are very influential in children's education. Parents' involvement in children's education will determine what will happen to children in the future. The method used in this service activity is to provide tutoring for children who drop out of school. The stages of tutoring are: 1. The first step is that the children are gathered and given an introduction. 2. At The next meeting they will be learning about ethics when talking to other people and the procedure for praying before and after learning. 3. Furthermore, they are taught to write and recognize numbers and letters of the alphabet for children who are not yet in school. The results obtained from this tutoring activity are that the children's enthusiasm for learning is increasingly visible during the activity. For instance, students come earlier than the predetermined time and are willing to wait so that they can learn.*

**Keywords:** interest in learning, dropout

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Untuk kepentingan itu maka negara bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi kebutuhan dasar untuk masing-masing manusia sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa perlu dilakukan. Melalui pendidikan, upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana. Pendidikan berperan sebagai sarana pembangunan karakter bagi suatu bangsa untuk menunjukkan jati dirinya (Iswara dan Indrajaya, 2014).

Dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, yang pertama bertanggungjawab adalah pemerintah, baru kemudian keluarga dan masyarakat sebagai mitranya (Cholisin, 2004). Pemerintah dalam rangka menjalankan tugas negara yang berupa mencerdaskan kehidupan bangsa, memenuhi hak warga negara di bidang pendidikan, mewujudkan kepribadian nasional, dilaksanakannya melalui pendidikan sekolah (pendidikan formal) maupun nonformal (Cholisin, 2000). Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1, tentang Sisdiknas menyebutkan

yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam mengembangkan potensi peserta didik serta tempat proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan yang ideal dilaksanakan dengan keterlibatan semua pihak, baik keluarga, masyarakat, dan satuan pendidikan untuk berperan serta dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan operasionalisasi pendidikan sesuai dengan fungsi, kapasitas dan kapabilitas masing-masing (Asmadi, 2011).

Putus sekolah di Indonesia sendiri suatu masalah yang perlu diselesaikan. Tingkat putus sekolah tertinggi bukan hanya terjadi di daerah-daerah terpencil melainkan terjadi juga pada daerah perkotaan. Untuk itu perlu adanya komunitas peduli terhadap anak yang putus sekolah dan tidak dapat sekolah agar bisa dapat pendidikan yang layak seperti yang lainnya. Dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak akan menentukan apa yang akan terjadi pada anak-anak di masa depan. Perkembangan anak-anak akan dipengaruhi oleh bagaimana orang tua memperlakukan dan mendidik anak. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan harapan pendidikan bahwa anak akan memiliki ambisi untuk melanjutkan sekolah. Orang tua yang mampu menjalin komunikasi baik dan melakukan diskusi dengan anak mengenai kehidupan sekolah akan membantu anak dalam bersemangat untuk belajar.

Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah baik berupa kemalasan anak putus sekolah, hobi bermain anak putus sekolah, rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh (Suryadi, 2014).

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan bimbingan belajar terhadap anak yang putus sekolah. Adapun tahap-tahap bimbingan belajar yaitu: 1. Langkah pertama anak-anak dikumpul dan diberikan perkenalan terlebih dahulu. 2. Pertemuan selanjutnya mereka akan ada dalam pembelajaran mengenai etika ketika berbicara dengan orang lain dan tatacara berdoa sebelum dan sesudah belajar. 3. Selanjutnya mereka diajar untuk menulis dan mengenal angka dan huruf alphabet bagi anak belum sekolah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan belajar ini dapat membantu masyarakat yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah bisa mendapat pelajaran dan pengetahuan yang baru. Dalam upaya meningkat minat belajar anak di era milenial, dimana anak lebih berminat belajar dengan menggunakan hal-hal yang menarik dan santai. Maka, kami memberikan wadah untuk anak-anak di desa batu merah lebih tepatnya di kawasan pasar mardika, Karanganyar berupa bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan anak-anak yang putus sekolah atapun putus sekolah. Beberapa upaya untuk mendukung kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode

Bimbingan belajar yang kami adakan didesa batu merah kawasan pasar mardika, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah siswa dapatkan di sekolah. Dan ketika bimbingan, kami hanya berusaha mengulang pelajaran tersebut, sehingga hal ini akan

menuntut mereka untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu dan membuat siswa semakin paham dengan apa yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, bimbingan ini memiliki tujuan belajar secara umum, yaitu: 1. Untuk mendapatkan pengetahuan; 2. Merupakan upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan; 3. Merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku.

Dengan demikian, pencapaian tujuan belajar tersebut adalah sebuah usaha untuk menghasilkan (karir belajar) yang mencakup: 1. kepribadian atau sikap tentang hal ihwal pengetahuan, keilmuan, dan konsep-konsep yang bersifat kognitif; 2. hal ihwal personal bersifat afektif; 3. hal ihwal perilaku dan keterampilan yang bersifat psikomotorik.

Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan yang di laksanakan pada setiap hari sabtu sore. Selama kegiatan berlangsung antusias anak-anak dalam belajar semakin terlihat. Misalnya siswa datang lebih awal dari pada waktu yang telah kami tentukan sebelumnya dan rela menunggu jika kami (pembimbing) istirahat sejenak karena baru saja selesai melaksanakan kegiatan lain.

Karena memiliki berbagai faktor yang membuat kurang fokusnya siswa dalam belajar, bimbingan belajar ini kami imbangi dengan berbagai permainan dan membiarkan siswa untuk istirahat sejenak disela-sela pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan dapat mengembalikan fokus dan menambah minat belajar siswa.



**Gambar 1.** Aktivitas membaca, menulis dan mengenal alphabet

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi bimbingan belajar yang kami lakukan di desa batu merah, kegiatan ini cukup memberikan nilai positif bagi anak-anak disana. Dengan adanya bimbingan belajar ini, mereka dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang belum atau sudah mereka dapatkan sebelumnya. Selain itu, bimbingan belajar juga menjadi salah satu usaha kami untuk meningkatkan minat belajar dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak membosankan untuk mereka.

Dengan bimbingan belajar ini dapat di simpulkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya dapat dilakukan ketika kita berada di sekolah, tapi kita dapat belajar dimanapun kita berada, salah satunya melalui bimbingan belajar ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa terutama ibu RT 03 teman-teman KKN Desa Batu Merah yang sudah ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan besar untuk terselenggaranya kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Herdiansyah, Bahari, Y & Salim, I. 2014. "Upaya Orang Tua Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Desa Sukajaya".
- Agnesita, 2019, "Penanggulangan Putus Sekolah Dengan Pelibatan Orang Tua". Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol.13, No.2.
- Nawabika Izzah Zaizafun, Dita Kurnia Sari, Agus Santoso, 2022. Metode Learning By Painting Dan Token Economy Dalam Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Anak Putus Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 5, No. 3.
- Muhammad Rijal Abdullah<sup>1</sup>, Pairin & Rasmi. 2020. Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. Vol. 1, No. 1.